

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Bawang, Bawang, Banjarnegara

Desa Bawang merupakan salah satu desa di Banjarnegara dan merupakan wilayah kerja dari Puskesmas 1 Bawang. Jumlah penduduk desa Bawang sekitar 3778 orang. Wilayah desa Bawang terletak di ujung sebelah utara desa Tapen, sebelah selatan desa Mantrianom, sebelah timur desa Bandingan dan di sebelah barat desa Joho tlewang. Sebagian besar penduduk desa Bawang adalah tamatan SD dan SMP dan bermata pencaharian sebagai buruh tani. Kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan yang ada adalah posyandu yang diadakan sebulan sekali.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli tahun 2010 di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara dengan jumlah populasi sebanyak 83 wanita yang berusia 40-50 tahun yang belum menopause, sedangkan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini semua populasi yaitu sebanyak 83 responden.

3. Analisis Univariat

a. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan ibu yang berusia 40-50 tahun yang belum menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara yang digolongkan pada tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Ibu berusia 40-50 tahun di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD + SMP	51	61,4
2	SMA	20	24,1
3	Perguruan Tinggi	12	14,5
Jumlah		83	100

Tabel 4.1. Diperoleh hasil bahwa proporsi tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP sebanyak 51 responden (61,4%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 responden (24,1%), sedangkan pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (14,5%).

b. Respon ibu berumur 40-50 tahun dalam menghadapi masa menopause

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh total skor respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dikategorikan menjadi respon negatif dan respon positif. Hasil penelitian tentang respon ibu dalam menghadapi menopause dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Respon Ibu umur 40-50 tahun

No	Respon Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Negatif	55	66,3
2	Positif	28	33,7
3	Jumlah	83	100,00

Tabel 4.2. Diperoleh informasi bahwa proporsi ibu usia 40-50 tahun dalam menghadapi masa menopause dengan respon negatif (66,3%) lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi ibu usia 40-50 tahun dalam menghadapi masa menopause dengan respon positif (33,7%).

4. Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara dapat diketahui menggunakan uji statistik *Chi Square* sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil tabulasi silang dan pengujian hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara.

		Respon Ibu					
		Negatif		Positif		Total	
		F	%	F	%	F	%
Tingkat pendidikan Ibu	SD + SMP	43	84,3	8	15,7	51	100
	SMA	6	30,0	14	70,0	20	100
	PT	6	50,0	6	50,0	12	100
Total		55	66,3	28	33,7	83	

Tabel 4.3. Menyatakan bahwa responden yang tingkat pendidikan SD+SMP, proporsi respon ibu yang negatif (84,3%) lebih besar disbanding dengan respon ibu yang positif (15,7%). Pada tingkat pendidikan SMA, proporsi respon ibu yang positif (70,0%), lebih besar dibandingkan dengan respon ibu yang negatif (30,0%), sedangkan untuk perguruan tinggi proporsi untuk respon ibu yang negatif dan positif sama (50,0%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas secara bertahap dan dari deskriptif sampai analitik diantaranya :

1. Tingkat Pendidikan responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 83 responden pada ibu usia 40-50 tahun di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP (61,4%). Menurut Rahmat *cit* Tombokan (2002) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuannya.

Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak (61,4%). Pendidikan yang relatif rendah tersebut menyebabkan pola pikirnya relatif kurang baik. Daya serapnya terhadap informasi juga relatif kurang baik. Informasi tentang menopause yang diperoleh dari berbagai sumber, menjadi kurang efektif untuk diserap dan dipahami oleh responden. Hal ini didukung pendapat sulastris (2002) yang mengatakan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang menopause, hal ini sangat dimungkinkan karena wanita level ini lebih mudah mendapat akses atau sarana dan fasilitas penunjang : majalah,

Koran, buku-buku kesehatan dan lain-lain. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

2. Respon ibu berumur 40-50 tahun dalam menghadapi masa menopause

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 83 responden pada ibu yang berumur 40-50 tahun di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori respon negatif dalam menghadapi menopause sebanyak 55 responden (66,3%). Respon negatif dalam menghadapi menopause tersebut disebabkan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan responden yang masih kurang paham dengan menopause.

Menurut jatman (2000) respon negatif yang dialami oleh wanita yang emosinya kurang stabil dan didalam kehidupannya terdapat tekanan atas masalah-masalah tertentu. Respon negatif yang timbul yaitu: 1) Merasa takut, sedih dan cemas, 2) Adanya perasaan yang tertekan dan depresi, 3) Cepat panik, 4) Mudah marah dan tersinggung, 5) Mencari pengalaman yang baru yang kasar dan kurang terhormat salah satu pengalaman seksual dengan pria yang baru, 6) Ingin tampil menarik seperti muda lagi dengan memakai pakaian, perhiasan, dan kosmetika yang sedang trend, 7) Semakin keras kepala, congkak, kikir, egois dan tamak.

3. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara.

Uji hubungan antara tingkat pendidikan ibu (40-50 tahun) dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara diperoleh χ^2 hitung = 20,618 ($p=0,000$) dengan koefisien kontingensi 0,446. Karena $p<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu (40-50 tahun) dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Nilai koefisien kontingensi (C) = 0,446 menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan respon ibu dalam menghadapi menopause adalah sedang.

Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak (61,4%) sedangkan untuk respon ibu yang negatif dalam menghadapi menopause sebanyak 55 responden (66,3%). Bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan respon yang diterima akan positif, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuannya dan respon yang diterima negatif. Respon tersebut didukung menurut Jatman (2000) respon negatif yang dialami oleh wanita yang emosinya kurang stabil dan didalam kehidupannya terdapat tekanan

atas masalah-masalah tertentu. Respon negatif yang timbul yaitu: 1) Merasa takut, sedih dan cemas, 2) Adanya perasaan yang tertekan dan depresi, 3) Cepat panik, 4) Mudah marah dan tersinggung, 5) Mencari pengalaman yang baru yang kasar dan kurang terhormat salah satu pengalaman seksual dengan pria yang baru, 6) Ingin tampil menarik seperti muda lagi dengan memakai pakaian, perhiasan, dan kosmetika yang sedang trend, 7) Semakin keras kepala, congkak, kikir, egois dan tamak.

Mereka beranggapan bahwa menopause merupakan suatu hal yang tidak wajar dan ditakuti. Karena mereka takut menjadi tua dan tidak menarik lagi. Perubahan kejiwaan yang dialami seorang wanita menjelang menopause meliputi rasa takut bila disebut tua, rasa takut menjadi tua dan tidak menarik, sukar tidur atau cepat bangun, mudah tersinggung dan cepat marah, sangat emosional, merasa tertekan dan sedih tanpa tahu penyebabnya. Rasa takut kehilangan suami dan anak dan takut ditinggal sendiri. Keinginan seksual menurun dan sulit mencapai orgasme. Situasi demikian terjadi karena individu belum siap menghadapi menopause (Manuaba, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari.

1. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang lebih kuat dan yang lebih baik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
2. Berdasarkan lamanya waktu penelitian, waktu yang digunakan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sangat terbatas.
3. Alokasi waktu pengambilan data yang begitu singkat dan hanya memungkinkan pengambilan data sebanyak satu kali menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai bias.